

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang–Undang No.18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai. Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah menduduki peranan penting dalam masalah pencemaran lingkungan hidup di kota-kota besar dunia dan juga di Indonesia. Manusia dengan kemajuan teknologinya telah dihadapkan pada masalah sampah. Tingginya pola konsumsi juga telah menambah produksi sampah. Di berbagai sudut kota, sampah yang menumpuk dan berbau merupakan pemandangan yang biasa ditemui setiap hari.

Permasalahan sampah dikawasan perkotaan disebabkan beberapa parameter yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk, kepadatan penduduk dan bangunan. Berbagai penanganan menumpuknya sampah di Indonesia dapat dikatakan mencapai tahap kritis.

Berdasarkan data (Jambeck, 2018), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton.

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan, selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai, tetapi sebenarnya permasalahan tidak selesai sampai disitu. Timbunan sampah ditempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan (Sari & Mulasari, 2017).

Menurut Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta, total timbulan sampah di Sleman sebesar 8.000 m<sup>3</sup>/hari dengan 60% diantaranya merupakan sampah plastik (Pemkab Sleman, 2017). Selain itu jika ditimbun dapat menimbulkan masalah lain yakni menyita lahan pembuangan dan mencemari tanah. Jika tercecer di badan air, plastik cenderung menyumbat aliran. Jika dibakar, pada plastik tertentu menimbulkan asap yang mengandung bahan berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia (Sucipto, 2012).

Sesungguhnya sampah dapat dianggap sebagai potensi apabila dikelola secara profesional. Sampah bisa jadi sesuatu yang bernilai bila kita tahu dan mau memanfaatkannya kembali (Kuncoro Sejati, 2009). Masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab bagi seluruh masyarakat. Perlu adanya usaha untuk mengurangi sampah dengan konsep 3R (*recycle*,

*reduce*, dan *reuse*), tidak hanya untuk membangkitkan kesadaran, kemampuan, dan mengembangkan pengetahuan masyarakat dilakukan promosi kesehatan atau penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode. Secara garis besar metode dibagi menjadi dua, yaitu metode didaktif dan metode sokratik. Metode didaktif yaitu metode yang dilakukan secara satu arah. Misalnya ceramah, film, leaflet, buklet, dan poster. Selanjutnya, metode sokratik yaitu metode yang dilakukan secara dua arah. Misalnya, diskusi kelompok, debat, bermain peran, sosiodrama, permainan dan demonstrasi. Dalam penyuluhan kesehatan, metode penyuluhan yang akan digunakan adalah bagian yang mempengaruhi tercapainya hasil penyuluhan yang optimal (Dita Anugrah Pratiwi, Nani Yuniar, 2015).

Penggunaan metode penyuluhan dengan berbagai cara dan alat dapat membangkitkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang sehat guna mengurangi permasalahan sampah yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan review literatur dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh penyuluhan dengan berbagai cara dan metode untuk mengurangi timbulan sampah. Jurnal yang digunakan untuk referensi dengan jaringan internet melalui Google dan Google Scholar. Judul yang akan diajukan penulis adalah “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengurangan Timbulan Sampah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pengurangan timbulan sampah”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengurangan timbulan sampah.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang Penyehatan Tanah dan Pengelolaan Sampah.

### 2. Lingkup Materi

Materi ini berkaitan mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengurangan timbulan sampah dalam bidang Penyehatan Tanah dan Pengelolaan Sampah.

### 3. Objek Literatur Review

Objek literatur review ini adalah artikel maupun jurnal nasional dalam kurun waktu 2015-2020. Tipe artikel/jurnal tersebut merupakan jurnal kesehatan tentang penyuluhan khususnya pengurangan timbulan sampah.

#### 4. Waktu Pelaksanaan *Literature Review*

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 – Mei 2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan review literatur mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengurangan timbulan sampah.

#### 2. Manfaat Praktik

##### a. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dan pilihan pemerintah dalam memilih media untuk menyampaikan materi tentang penyuluhan dan timbulan sampah.

##### b. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi dengan review ini, dan dapat memberikan tambahan pengembangan teori dan pengetahuan di bidang promosi kesehatan.

##### c. Bagi Penulis

Dapat melatih mengaplikasikan ilmu dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang promosi kesehatan terkait PTPS (Penyehatan Tanah dan Pengelolaan Sampah).